

ANALISIS EMPIRIS HUBUNGAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DAN KEMISKINAN DI INDONESIA: STUDI PADA PERBANKAN SYARIAH, SAHAM SYARIAH, DAN ASURANSI SYARIAH

Ziddan Muhammad Al Badri¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹email: ttntlgghostsr@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the impact of Islamic financial institutions on poverty in Indonesia, focusing on the roles of Islamic banks, Islamic shares, and Islamic insurance. Utilizing secondary time-series data from 2014 to 2023 obtained from the Financial Services Authority, this research employs the Ordinary Least Squares (OLS) method with multiple linear regression analysis. The findings reveal that Islamic banks do not have a significant effect on poverty reduction, suggesting potential limitations in financial accessibility for low-income groups. In contrast, Islamic shares and Islamic insurance demonstrate a significant negative effect on poverty, indicating that capital market investment and financial protection mechanisms contribute to poverty alleviation. These results provide insights into the differential roles of Islamic financial sectors in economic development and highlight the need for inclusive financial policies to enhance the impact of Islamic banking on poverty reduction.

Keywords: Poverty, Islamic Financial Institutions, Islamic Banks, Islamic Shares, Islamic Insurance

ABSTRAK

Penelitian ini menguji dampak lembaga keuangan syariah terhadap kemiskinan di Indonesia, dengan fokus pada peran bank syariah, saham syariah, dan asuransi syariah. Dengan menggunakan data sekunder runtun waktu dari tahun 2014 hingga 2023 yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan, penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dengan analisis regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa bank syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, yang menunjukkan adanya potensi keterbatasan dalam akses keuangan bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Sebaliknya, saham syariah dan asuransi syariah menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa investasi pasar modal dan mekanisme perlindungan keuangan berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan. Hasil ini memberikan wawasan tentang perbedaan peran sektor keuangan syariah dalam pembangunan ekonomi dan menyoroti perlunya kebijakan keuangan yang inklusif untuk meningkatkan dampak perbankan syariah terhadap pengentasan kemiskinan.

Keywords: Kemiskinan, Lembaga Keuangan Syariah, Bank Syariah, Saham Syariah, Asuransi Syariah

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan tetap menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi umat manusia hingga saat ini. Upaya pengentasan kemiskinan merupakan agenda utama dalam pembangunan jangka panjang di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Appiah-Otoo et al. 2022). Sejak dahulu hingga kini, isu kemiskinan terus menjadi topik sentral dalam permasalahan ekonomi suatu negara, mencerminkan kompleksitas faktor yang memengaruhinya serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Indonesia telah mencapai kemajuan dalam menurunkan angka kemiskinan selama beberapa dekade terakhir. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan nasional menurun dari 16,58% pada tahun 2007 menjadi 9,36% pada tahun 2023 (BPS 2023). Namun, tren penurunan ini menunjukkan perlambatan, dengan rata-rata penurunan yang berkurang dari 1,9% per tahun pada periode 1970-an hingga 1990-an menjadi hanya 0,5% per tahun antara 2002 dan 2017 (Purwono et al. 2021). Perlambatan ini diperburuk oleh meningkatnya ketimpangan pendapatan,

sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan koefisien Gini dari 0,341 pada tahun 2002 menjadi 0,388 pada Maret 2023 (BPS 2023).

Selain tantangan struktural dalam pengentasan kemiskinan, dinamika ekonomi juga menunjukkan bahwa kemiskinan bersifat fluktuatif. Perubahan kondisi ekonomi, seperti krisis finansial, dapat menyebabkan masyarakat yang sebelumnya berada di atas garis kemiskinan jatuh ke dalam kondisi miskin. Misalnya, saat krisis keuangan Asia 1997–1998 melanda Indonesia, persentase penduduk yang hidup dengan kurang dari USD 3,2 per hari—batas kemiskinan untuk negara berpendapatan menengah bawah menurut Bank Dunia—melonjak dari 79,8% pada tahun 1996 menjadi 90,2% pada tahun 1998 (Purwono et al. 2021). Sebaliknya, pemulihan ekonomi dapat mengangkat sebagian masyarakat keluar dari kemiskinan, meskipun mempertahankan momentum ini tetap menjadi tantangan besar yang memerlukan intervensi kebijakan yang efektif.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengentasan kemiskinan semakin berkembang (Appiah-Otoo et al. 2022). Salah satu aspek yang mendapat perhatian luas adalah peran institusi dalam mengurangi kemiskinan, sebagaimana ditegaskan oleh beberapa ekonom yang menyatakan bahwa "institusi memiliki peran krusial" dalam pembangunan ekonomi. Institusi, yang sering disebut sebagai "aturan main" dalam perekonomian, menciptakan lingkungan yang memungkinkan partisipasi pasar yang lebih inklusif dan berkeadilan (Aracil, Gómez-Bengochea, and Moreno-de-Tejada 2022).

Dalam konteks pengentasan kemiskinan, lembaga keuangan menjadi salah satu entitas penting yang berkontribusi terhadap inklusi keuangan dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Lembaga keuangan secara umum dikategorikan menjadi dua: Lembaga Keuangan Bank (seperti Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat) serta Lembaga Keuangan Non-Bank (termasuk pasar modal, perusahaan asuransi, dana pensiun, modal ventura, dan koperasi simpan pinjam) (Putri et al. 2021). Keberadaan lembaga keuangan yang kuat dapat meningkatkan akses terhadap modal, investasi produktif, serta stabilitas ekonomi yang mendukung pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian menekankan bahwa perbaikan kualitas institusi, termasuk lembaga keuangan, berperan penting dalam mendorong kemajuan sosial dan pengentasan kemiskinan (Asadullah and Savoia 2018). Acemoglu, dkk. menyoroti bahwa kualitas institusi merupakan faktor utama dalam menentukan kondisi ekonomi suatu negara. Mereka mengemukakan konsep "institusi ekstraktif" yang merujuk pada negara dengan institusi politik yang lemah, hak kepemilikan yang tidak terjamin, serta kebijakan ekonomi yang menyimpang, sehingga berujung pada marginalisasi pasar dan alokasi sumber daya yang tidak efisien, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kemiskinan (Aracil, Gómez-Bengochea, and Moreno-de-Tejada 2022).

Sejalan dengan peran penting lembaga keuangan dalam pengentasan kemiskinan, berbagai penelitian telah mengeksplorasi faktor-faktor pendorong dalam mengurangi kemiskinan. Beberapa studi terdahulu telah meneliti pengaruh sektor keuangan terhadap kemiskinan dari berbagai aspek. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kazi Iqbal dkk., (Iqbal, Roy, and Alam 2020) Mamadou Amirou Sall (Sall 2022), dan Munawar Ismail (Ismail 2021) menyoroti pengaruh sektor perbankan terhadap kemiskinan. Sementara itu, penelitian oleh Liudmila Tsvetkova, dkk. (Tsvetkova et al. 2022) membahas dampak asuransi terhadap pengurangan kemiskinan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Nicholas M. Odhiambo (Odhiambo 2023) serta Bamanga Umar & Sabri Nayan (Umar and Nayan 2018) mengeksplorasi bagaimana pasar saham dapat berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa berbagai instrumen keuangan memiliki peran berbeda dalam memengaruhi tingkat kemiskinan, baik melalui akses pembiayaan, investasi, maupun perlindungan keuangan.

Meskipun banyak studi menyoroti hubungan antara kualitas institusi, pertumbuhan ekonomi, dan distribusi pendapatan, penelitian empiris yang secara langsung mengkaji dampak institusi terhadap pengurangan kemiskinan masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai peran lembaga keuangan dalam pengurangan kemiskinan berfokus pada sistem keuangan konvensional, sementara kajian mengenai dampak lembaga keuangan syariah masih terbatas. Padahal, lembaga keuangan syariah memiliki karakteristik unik yang dapat memberikan kontribusi berbeda dalam pengentasan kemiskinan, terutama melalui prinsip keadilan distributif, pelarangan riba, serta mekanisme berbagi risiko dan keuntungan. Bank syariah, misalnya, menawarkan skema pembiayaan berbasis bagi hasil yang dapat meningkatkan akses modal bagi kelompok masyarakat miskin tanpa

beban bunga yang bersifat eksploitatif. Pasar saham syariah memberikan peluang investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, sementara asuransi syariah berperan dalam melindungi kelompok rentan dari risiko ekonomi dengan konsep tabarru' dan takaful. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menganalisis bagaimana peran bank syariah, saham syariah, dan asuransi syariah dalam pengurangan kemiskinan di Indonesia, serta sejauh mana pendekatan berbasis syariah dapat menjadi solusi inklusif dan berkelanjutan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas lembaga keuangan Islam dalam mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif, serta menjadi dasar empiris bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif di sektor keuangan.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini berusaha menjelaskan fenomena saat ini dengan menggunakan data numerik, khususnya data sekunder. Data tersebut terdiri dari deret waktu kuantitatif yang mencakup rentang waktu dari tahun 2014 hingga 2023. Data kemiskinan bersumber dari situs web Badan Pusat Statistik, sedangkan data Lembaga Keuangan Syariah, termasuk Bank Syariah, Saham Syariah, dan Asuransi Syariah, diambil dari situs web Otoritas Jasa Keuangan. Referensi tambahan seperti laporan penelitian, jurnal, dan publikasi terkait dikonsultasikan untuk memperkuat temuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dengan model Regresi Linier Berganda untuk analisis, yang mencakup lebih dari satu variabel independen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews. Pengujian ini dimaksudkan untuk memverifikasi bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini terhindar dari penyimpangan asumsi klasik.

Selanjutnya, pengujian hipotesis meliputi uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi R^2 . Jika nilai probabilitas F lebih kecil dari α , maka H_0 dapat ditolak pada tingkat kepercayaan 10 persen, atau hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dapat diterima. Uji t dilakukan dengan memeriksa apakah nilai probabilitas t lebih kecil dari α pada tingkat kepercayaan 10 persen, jika ya, maka H_0 dapat ditolak, atau hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dapat diterima. Uji koefisien determinasi (R^2) dinilai dengan melihat nilai R^2 .

Dalam analisis regresi linier berganda ini, uji asumsi klasik yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews terdiri dari: (1) Uji Normalitas, diidentifikasi melalui Uji Jarque-Bera. (2) Uji Heteroskedastisitas, dideteksi dengan menggunakan metode uji Breusch-Pagan. (3) Uji Autokorelasi, diidentifikasi melalui uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM. (4) Uji multikolinearitas, dinilai dengan melihat nilai VIF.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Proses evaluasi dan kuantifikasi pengujian asumsi klasik dapat dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian seperti yang diuraikan di bawah ini:

Uji Normalitas

Peneliti menilai normalitas dengan menggunakan metode Jarque-Bera, yang didasarkan pada jumlah sampel yang besar dan dikenal dengan sifat asimtotiknya. Menurut uji Jarque-Bera, data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai p-value kurang dari 0,05, dan berdistribusi normal jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 (Widarjono 2018).

Table 1 Uji Normalitas

<i>Jarque-Berra test</i>	
Jarque-Berra	0.563
Probability	0.755

Pengujian menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,755, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih tinggi dari α . Dengan demikian, kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dinilai dengan menggunakan metode Breusch-Pagan, yang menawarkan alternatif dari metode Goldfeld-Quandt dan tidak memerlukan eliminasi atau pengurutan data. Menurut uji Breusch-Pagan, data dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitasnya melebihi 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas.

Table 2 Uji Heteroskedastisitas

<i>Breusch-Pagan-Godfrey</i>	
Obs*R-squared	2.344
Prob. Chi-Square	0.504

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari Obs*R-Squared adalah sebesar 0,504. Karena nilai ini lebih tinggi dari α , maka kesimpulannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat homoskedastisitas, artinya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah data terbebas dari autokorelasi, peneliti melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey. Menurut uji ini, data dianggap tidak terkena masalah autokorelasi jika nilai probabilitasnya melebihi 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data dianggap memiliki masalah autokorelasi.

Table 3 Uji Autokorelasi

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test</i>	
Obs*R-squared	5.859
Prob. Chi-Square	0.053

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan model Breusch-Godfrey, nilai probabilitas dari ObsR-Squared adalah sebesar 0,053. Karena nilai ini melebihi α , maka kesimpulannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 . Hal ini mengindikasikan bahwa data terbebas dari masalah autokorelasi pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dinilai dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF di bawah 10, maka dianggap tidak terjadi multikolinearitas, dan jika lebih dari 10, maka dianggap terjadi multikolinearitas.

Table 4 Uji Multikolinearitas

<i>Variance Inflation Factors</i>	
Variabel	<i>Centered VIF</i>
Bank Syariah	4.593
Saham Syariah	2.483
Asuransi Syariah	3.782

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel berada di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas pada data.

Uji Hipotesis

Table 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>t-Test</i>		
Variabel	Coef.	Prob.
Bank Syariah	0.006	0.1335
Saham Syariah	-0.001	0.0875
Asuransi Syariah	-0.114	0.0042

<i>F-Test</i>	
F-statistic	12.16818
Prob(F-statistic)	0.00026
<i>R²</i>	
R-squared	0.708764

Uji-t

Uji t-statistik mengevaluasi dampak individual dari suatu variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji-t lebih rendah dari α , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji-t lebih besar dari α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Hasil uji-t diinterpretasikan sebagai berikut:

- Untuk variabel Bank Syariah, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.1335 lebih besar dari α . Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Hal ini mengimplikasikan bahwa Bank Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan pada level 10%.
- Untuk variabel Saham Syariah, nilai probabilitasnya adalah 0.0875 yang lebih kecil dari α . Oleh karena itu, keputusannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 yang mengindikasikan bahwa saham syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat 10%.
- Terakhir, untuk variabel Asuransi Syariah, nilai probabilitasnya adalah 0.0042, yang lebih kecil dari α . Dengan demikian, keputusannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa Asuransi Syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap Kemiskinan pada tingkat signifikansi 10%.

Uji F

Uji F menilai apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi F di bawah 0,05, maka hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F melebihi 0,05, maka variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi model regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 6, diperoleh nilai probabilitas (F-Statistic) sebesar 0,00026 yang lebih kecil dari α . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen bank syariah, saham syariah, dan asuransi syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan selama periode 2014-2023 pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi model regresi linier berganda diperoleh nilai R-squared sebesar 0.708764. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen-Bank Syariah, Saham Syariah, dan Asuransi Syariah menyumbang 70,8764% terhadap perubahan variabel dependen, Kemiskinan, sedangkan sisanya sebesar 29,1236% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

Dampak Bank Syariah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2023

Dengan menggunakan perangkat lunak Eviews untuk mengestimasi model regresi, uji-t menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1335, yang melebihi α . Oleh karena itu, kesimpulannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a , yang menunjukkan bahwa Bank Syariah tidak secara signifikan mempengaruhi Kemiskinan pada tingkat signifikansi 10%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Secara teoritis, perbankan syariah seharusnya dapat meningkatkan inklusi keuangan melalui pembiayaan berbasis bagi hasil, namun akses terhadap masyarakat miskin masih terbatas karena persyaratan agunan yang ketat. Data menunjukkan bahwa meskipun aset perbankan syariah meningkat dari Rp184 triliun (2014) menjadi Rp502 triliun (2023), namun kemiskinan tidak

menurun secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah lebih banyak dinikmati oleh segmen ekonomi menengah ke atas, sementara masyarakat miskin tetap bergantung pada pendanaan informal.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Muflih, yang menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah tidak berdampak pada kemiskinan (Muflih 2019). Terlepas dari potensi bank syariah untuk mengentaskan kemiskinan melalui pembiayaan yang ramah terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah, data Otoritas Jasa Keuangan (2022) mengindikasikan bahwa bank-bank syariah di Indonesia masih memprioritaskan pembiayaan konsumsi daripada modal kerja. Faktor lain yang berkontribusi pada terbatasnya pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap kemiskinan adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah (Saputri and Zamrudi 2023).

Studi lain yang konsisten dengan hasil ini dan dirujuk oleh Maulidina dkk., dilakukan oleh Harsanti dan menyimpulkan bahwa pembiayaan bank syariah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kurangnya pengaruh ini disebabkan oleh pembiayaan syariah yang terutama menargetkan individu dengan kapasitas untuk membayar daripada populasi miskin (Maulidina, Nawawi, and Devi 2022).

Dampak Saham Syariah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2023

Berdasarkan model regresi yang diestimasi dengan menggunakan software Eviews, nilai koefisien untuk variabel Saham Syariah adalah -0.000765. Hal ini menunjukkan bahwa Saham Syariah memiliki dampak negatif terhadap Kemiskinan. Kenaikan 1 miliar rupiah pada saham syariah diasosiasikan dengan penurunan kemiskinan sebesar 0,077 ribu orang. Selain itu, uji t menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0875, yang lebih kecil dari α . Oleh karena itu, kesimpulannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa saham syariah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada tingkat signifikansi 10%.

Saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, menunjukkan bahwa pertumbuhan pasar modal syariah berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan. Peningkatan investasi di sektor syariah mendorong penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan (Olivia, Astuty, and Farizki 2023). Data mendukung temuan ini, di mana nilai saham syariah meningkat dari Rp2,8 triliun (2014) menjadi Rp4,76 triliun (2023) seiring dengan menurunnya angka kemiskinan. Penurunan saham syariah pada tahun 2020 akibat pandemi juga bertepatan dengan peningkatan angka kemiskinan, sehingga memperkuat peran pasar modal dalam mendukung stabilitas ekonomi.

Selain itu, perusahaan dapat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dengan menawarkan lapangan pekerjaan, pelatihan teknis, dan tunjangan kesehatan kepada masyarakat dengan dukungan pemerintah. Berinvestasi di pasar saham telah terbukti merangsang pertumbuhan perusahaan, yang mengarah pada penciptaan lapangan kerja (Bin-Feng et al. 2023). Ketika perusahaan berekspansi, mereka membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, yang pada gilirannya menghasilkan peluang kerja tambahan. Peningkatan ketersediaan lapangan kerja ini secara langsung membantu pengentasan kemiskinan, karena lebih banyak orang yang mendapatkan pekerjaan dan penghasilan tetap. Selain itu, pelatihan teknis yang disponsori perusahaan dapat meningkatkan keterampilan pekerja, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Tunjangan kesehatan yang disediakan oleh perusahaan juga membantu meringankan beban keuangan perawatan kesehatan bagi karyawan, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara sektor swasta dan pemerintah dalam memerangi kemiskinan melalui kemajuan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Penelitian Nur Laila Fajriyah memberikan hasil yang sebanding, yang mengindikasikan bahwa saham syariah berdampak negatif terhadap kemiskinan. Dia menguraikan temuan Nurhidayah, dkk (2022), yang menunjukkan bahwa saham syariah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Huda (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator untuk mengukur tingkat kemiskinan. Diasumsikan bahwa dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat, kemiskinan dapat dikelola dan dimitigasi secara efektif, yang mengarah pada penurunan tingkat kemiskinan (Fajriyah 2022).

Dampak Asuransi Syariah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2023

Berdasarkan model regresi yang diestimasi dengan menggunakan perangkat lunak Eviews, nilai koefisien untuk variabel Asuransi Syariah adalah -0.114035. Hal ini mengimplikasikan bahwa Asuransi Syariah memiliki dampak negatif terhadap Kemiskinan. Peningkatan 1 miliar Rupiah pada Asuransi

Syariah diasosiasikan dengan penurunan kemiskinan sebesar 11,4 ribu orang. Selain itu, uji t menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0042, yang lebih kecil dari α . Oleh karena itu, kesimpulannya adalah menerima H_a dan menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa Asuransi Syariah secara signifikan mempengaruhi kemiskinan pada tingkat signifikansi 10%.

Asuransi syariah juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, hal ini menunjukkan bahwa perlindungan keuangan membantu mengurangi kerentanan ekonomi masyarakat. Dengan prinsip berbagi risiko dan dana tabarru', asuransi syariah memberikan jaring pengaman terhadap risiko keuangan. Data menunjukkan bahwa peningkatan nilai asuransi syariah dari Rp18,4 triliun (2014) menjadi Rp45,3 triliun (2023) sejalan dengan penurunan angka kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa asuransi syariah berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, meskipun dampaknya mungkin terbatas dalam situasi krisis seperti pandemi.

Asuransi memainkan peran penting dalam memitigasi risiko kemiskinan dengan menawarkan solusi untuk mengelola risiko signifikan yang, meskipun jarang terjadi, dapat memiliki dampak yang besar. Sebagai contoh, asuransi jiwa dapat melindungi keluarga yang bergantung pada pencari nafkah tunggal, sementara asuransi kebakaran pabrik dapat melindungi pengusaha yang bergantung pada pendapatan dari pabrik. Risiko-risiko ini dicirikan oleh kemungkinan terjadinya yang rendah tetapi berdampak tinggi, sehingga berpotensi menyebabkan individu atau keluarga yang stabil secara finansial jatuh ke dalam kemiskinan (Shidiqqi 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Porntida Pountirakul, yang menjelaskan bahwa perlindungan asuransi yang memadai dapat mengurangi risiko jatuh ke dalam kemiskinan. Hal ini menggarisbawahi peran asuransi dalam mengurangi kerentanan terhadap kemiskinan (Pountirakul et al. 2022).

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dampak lembaga keuangan syariah terhadap kemiskinan di Indonesia selama 2014-2023 dengan fokus pada perbankan syariah, saham syariah, dan asuransi syariah. Hasil OLS menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, mengindikasikan keterbatasan akses dan efektivitas pembiayaannya bagi masyarakat miskin. Sebaliknya, saham syariah dan asuransi syariah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, menunjukkan peran positif investasi di pasar modal syariah dan perlindungan keuangan berbasis syariah dalam pengentasan kemiskinan. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan inklusi keuangan, terutama pada perbankan syariah, serta pengembangan kebijakan yang mendukung investasi di sektor keuangan syariah untuk mempercepat pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan.

V. REFERENSI

- Appiah-Otoo, Isaac, Xudong Chen, Na Song, and Koffi Dumor. 2022. "Financial Development, Institutional Improvement, Poverty Reduction: The Multiple Challenges in West Africa." *Journal of Policy Modeling* 44 (6): 1296–1312. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2022.11.002>.
- Aracil, Elisa, Gonzalo Gómez-Bengochea, and Olga Moreno-de-Tejada. 2022. "Institutional Quality and the Financial Inclusion-Poverty Alleviation Link: Empirical Evidence across Countries." *Borsa Istanbul Review* 22 (1): 179–88. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.03.006>.
- Asadullah, M. Niaz, and Antonio Savoia. 2018. "Poverty Reduction during 1990–2013: Did Millennium Development Goals Adoption and State Capacity Matter?" *World Development* 105: 70–82. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.12.010>.
- Bin-Feng, Chai, Li Zhe, Sultan Sikandar Mirza, and Raheel Safdar. 2023. "Targeted Poverty Alleviation Initiatives and Corporate Sustainable Value Creation: Determining the Role of Corporate Internal Governance Control in China." *Heliyon* 9 (7): e17686. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17686>.
- BPS. 2023. "Badan Pusat Statistik." 2023. <https://www.bps.go.id/id>.
- Fajriyah, Nur Laila. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Investasi Syariah Terhadap Kemiskinan Dengan Upah Sebagai Variabel Moderasi." Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Iqbal, Kazi, Paritosh K. Roy, and Shamsul Alam. 2020. "The Impact of Banking Services on Poverty: Evidence from Sub-District Level for Bangladesh." *Journal of Asian Economics* 66 (February):

101154. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2019.101154>.
- Ismail, Munawar. 2021. "The Direct Effect of Commercial Banks on Poverty Reduction: Evidence from Provinces in Indonesia." *Applied Economics* 53 (56): 6497–6509. <https://doi.org/10.1080/00036846.2021.1946474>.
- Maulidina, Ayu, M. Kholil Nawawi, and Abrista Devi. 2022. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Bank Syariah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4 (4): 908–27. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i4.2294>.
- Muflih, Muhammad. 2019. "Do Islamic Bank Assets Help Reducing Poverty? The Correlation Assessment in Poverty Cluster." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10 (2): 189–216. <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.2.3232>.
- Odhiambo, Nicholas M. 2023. "Is Stock Market Development a Spur to Poverty Reduction? Empirical Evidence from Selected Sub-Saharan African Countries." *Development Studies Research* 10 (1). <https://doi.org/10.1080/21665095.2023.2171896>.
- Olivia, Hastuti, Widia Astuty, and Astrid Aulia Farizki. 2023. "Effect of Islamic Financial Literacy, Trust In The In Using Digital Wallets." *Journal of Islamic, Social, Economics and Development* 8 (22): 409–18. <https://doi.org/10.55573/JISED.085539>.
- Pontirakul, Porntida, Takuji W. Tsusaka, Indrajit Pal, Sylvia Szabo, and Joyashree Roy. 2022. "Does Insurance Work? Dynamic Assessment of Insurance, Poverty, and Climatic Hazard Outcomes in Thailand." *Climate Risk Management* 37 (July 2021): 100449. <https://doi.org/10.1016/j.crm.2022.100449>.
- Purwono, Rudi, Wahyu Wisnu Wardana, Tri Haryanto, and M. Khoerul Mubin. 2021. "Poverty Dynamics in Indonesia: Empirical Evidence from Three Main Approaches." *World Development Perspectives* 23 (September): 100346. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2021.100346>.
- Putri, Debi Eka, Fauziah, Purboyo, Dhea Zatira, Anne Haerany, Raden Isma Anggraini, Muhammad Iqbal Fasa, et al. 2021. *LEMBAGA KEUANGAN BANK & NON BANK*. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA.
- Sall, Mamadou Amirou. 2022. "Banks and Poverty Alleviation: An Assessment of the African Development Bank's Activities." *Industrial Policy* 2 (2): 81–87. <https://dergipark.org.tr/en/pub/indpol/issue/74026/1158840>.
- Saputri, Pungky Lela, and Muhammad Faisal Yul Zamrudi. 2023. "Islamic Banks and Its Role in Reducing Poverty." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 6 (1): 73–81. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.3772>.
- Shidiqqi, Ellectrananda Anugerah Ash. 2022. "Peran Asuransi Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SGDS)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10 (1): 513–16. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/542>.
- Tsvetkova, Liudmila, Igor Okhrimenko, Tamara Belousova, and Leonid Khuzhamov. 2022. "Relationship and Mutual Influence between Poverty and Insurance in a Developing Insurance Market." *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 36 (August 2022): 100748. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100748>.
- Umar, Bamanga, and Sabri Nayan. 2018. "Poverty Reduction and Stock Market Development: Evidence from Africa." *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences* 6 (3): 338–56. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2018.0603.0051>.
- Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.